





belajar sejarah seseorang akan bisa bercermin dari pengalaman masa lampau yang mana banyak mengandung nilai-nilai positif yang berguna dimasa depan.

Sebagaimana yang terjadi pada kelas V di Mi Himmatul Ulya Tlasih Tulangan Sidoarjo. Kegiatan belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam, guru sering kali hanya menceritakan sejarah islam kepada siswa-siswanya kemudian mengerjakan soal-soal latihan pada LKS yang telah disediakan oleh sekolah. Sehingga dalam proses pembelajaran tersebut terjadi teacher sentris, guru menjadi subjek dalam kegiatan tersebut. Tanpa adanya kegiatan siswa untuk mencari sendiri dan mengembangkan pengetahuan yang bermakna bagi siswa-siswi. Sehingga banyak siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan akan cepat merasa bosan karena hanya mendengarkan ceramah dari gurunya. Sebagai pengelola pengajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar demikian rupa, dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi dan sebagainya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Hal demikianlah yang cepat menjadikan siswa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah dan akan berdampak pada hasil belajar belajar yang diperoleh para peserta didik kurang maksimal, sehingga guru perlu mengembangkan

Berdasarkan KKM (Ketentuan Ketuntasan minimal) yang ditentukan oleh sekolah untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah 70. Dari data yang ada berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan sebelum penelitian diketahui bahwa dalam materi keperwiraan Nabi Muhammad saw hasilnya 51 % siswa memperoleh nilai dibawah KKM yang sudah ditentukan, dengan nilai terendah yaitu 40. Dengan adanya ini menunjukkan bahwa adanya permasalahan yang telah terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, karena sejarah kebudayaan islam materi keperwiraan nabi Muhammad saw sangat penting. Begitu penting bagi kehidupan manusia, bahkan di dalam Al-Qur'an sendiri terdapat banyak kisah para rasul dan tokoh pada masa lampau yang mengandung pelajaran sebagai pertimbangan untuk dilaksanakan atau sebaliknya kita hindari.<sup>5</sup>Nabi Muhammad SAW telah menuntun kita menuju jaman yang terang benderang yang berupa Adinul Islam. Dimana pada jaman dahulu orang belum mengerti tentang makna hidup, hidup hanya digunakan untuk berbuat maksiat, seperti : mencuri, mabuk-mabukan, menyembah berhala dan saling membunuh sesamanya, bahkan jika memiliki anak perempuan mereka akan mengubur hidup-hidup anak perempuan mereka karena takut harga dirinya jatuh dimana tabiatnya seorang perempuan yang tidak pandai dalam menggunakan pedang





Pada pembelajaran kooperatif ada beberapa tipe dan salah satunya adalah tipe Dua tinggal Dua Tamu/ Two Stay Two Stray (TSTS), model pembelajaran ini dikembangkan oleh Spencer Kagan. Pada pembelajaran ini ada beberapa fasenya meliputi : membagi kelompok, membagi tugas, diskusi, bimbingan, sharing, membandingkan, pembahasan, evaluasi.

### C. Tindakan yang Dipilih

Untuk meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan islam materi keperwiaan nabi Muhammad saw siswa kelas V MI HIMMATUL ULYA Tlasih Tulangan Sidoarjo peneliti memilih model Pembelajaran teknik TSTS, model pembelajaran ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana diskusi kelas dan dapat memberi warna pada siswa dalam menumbuhkan minat serta motivasi untuk belajar, serta dapat menumbuhkan rasa partisipasi dan keterlibatan antar anggota kelompok untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Karena setiap siswa dalam kelompok mempunyai kemampuan yang berbeda, diharap dengan belajar kelompok siswa yang kemampuannya kurang bisa







